BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Ratio Likuiditas

Penafsiran kondisi keuangan dan hasil operasi suatu badan usaha berdasarkan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Tingkat likuiditas suatu badan usaha diketahui dengan membandingkan pos-pos aktiva lancar dengan hutang lancar.

Perubahan-perubahan dalam laporan keuangan akan berpengaruh pada analisa dan penafsiran laporan keuangan. Perubahan pada aktiva lancar dan hutang lancar dari suatu periode ke periode berikutnya akan mempengaruhi tingkat likuiditas pada periode yang dianalisa.

4.1.1 Perubahan Aktiva Lancar

Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya. Dengan demikian untuk memudahkan analisa ratio likuiditas KOPPEDA dibuat penggolongan aktiva lancar sebagi berikut :

Tabel 4.1
Penggolongan Aktiva Lancar

Uraian	1996	1997	1998
Aktiva Lancar	Rp. 319.565.979	Rp. 372.439.468	Rp. 383.228.865
Aktiva Paling Likuid	Rp. 312.610.037	Rp. 364.709.628	Rp. 376.465.197
Kas dan Bank	Rp. 26.259.554	Rp. 32.908.750	Rp. 26.896.897

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KOPPEDA Tahun 1996-1998

Berdasarkan tabel di atas, perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 dihitung dengan rumus :

$$\frac{199x+1 \; - \; 199x}{199x} \times 100\ \%$$

di mana 199x adalah jumlah tahun sebelum dan 199x+1 adalah jumlah tahun berikutnya.

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dihasilkan peubahan-perubahan sebagai berikut :

A. Tahun 1996 ke tahun 1997

1. Aktiva Lancar $= \frac{372.439.468 - 319.565.979}{319.565.979} \times 100\ \%$
   $= 16,55\ \%$

2. Aktiva Paling Likuid $= \frac{364.709.628 - 312.610.037}{312.610.037} \times 100\ \%$
   $= 16,67\ \%$

3. Kas dan Bank $= \frac{32.908.750 - 26.259.554}{26.259.554} \times 100\ \%$
   $= 25,32\ \%$

B. Tahun 1997 ke tahun 1998

1. Aktiva Lancar $= \frac{383.228.865 - 372.439.468}{372.439.468} \times 100\ \%$
   $= 2,90\ \%$

2. Aktiva Paling Likuid $= \frac{376.465.197 - 364.709.628}{364.709.628} \times 100\ \%$
   $= 3,22\ \%$

3. Kas dan Bank = $\frac{26.896.897 - 32.908.750}{32.908.750}$ x 100 %

= -18,27 %

Berdasarkan angka-angka yang dihasilkan, maka dibuat tabel perubahan aktiva lancar untuk memudahkan analisis pada posisi keuangan jangka pendek KOPPEDA. Berikut ini tabel perubahan aktiva lancar :

Tabel 4.2
Perubahan Aktiva Lancar

Uraian	1996-1997	1997-1998
Aktiva Lancar	16,55 %	2,90 %
Aktiva Paling Likuid	16,67 %	3,22 %
Kas dan Bank	25,32 %	-18,27 %

Dengan demikian untuk dapat menghitung perubahan tersebut, jumlah tahun sebelum dijadikan sebagai dasar pengukuran. Kemudian selisih jumlah tahun berikutnya dengan tahun sebelum dibandingkan dengan jumlah tahun dasar (tahun sebelum) dan dikalikan dengan 100%.

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan aktiva lancar dari tahun ke tahun. Perubahan tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami peningkatan lebih besar bila dibandingkan dengan perubahan tahun 1997 ke tahun 1998. Hal tersebut disebabkan pos-pos aktiva lancar naik cukup besar pada tahun 1997, kecuali bank dan persediaan barang toko turun dengan tidak terlalu besar. Sedangkan perubahan tahun 1997 ke tahun 1998 dipengaruhi peningkatan pos-pos aktiva lancar yang diimbangi dengan turunnya kas, piutang barang cicilan dan persediaan barang cicilan yang cukup besar.

Demikian halnya dengan aktiva paling likuid. Aktiva paling likuid mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1997 pos-pos aktiva paling likuid mengalami peningkatan cukup besar, kecuali bank. Dan pada tahun 1998 aktiva paling likuid naik tidak seperti tahun 1997, sebab naiknya beberapa pos aktiva paling likuid diimbangi dengan turunnya kas dan piutang barang cicilan yang cukup besar.

Pada kas dan bank tidak terjadi peningkatan yang terus-menerus dari tahun ke tahun. Pada tahun 1997 kas dan bank naik sebesar 25,32 % dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan kas naik cukup besar dan bank turun tidak terlalu besar. Sedangkan pada tahun 1998 kas dan bank turun sebesar18,27 % dari tahun 1997. Hal tersebut disebabkan kas turun cukup besar dan bank naik tidak terlalu besar.

4.1.2 Perubahan Hutang Lancar

Hutang lancar merupakan kewajiban keuangan badan usaha yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh badan usaha tersebut.

Unsur-unsur hutang lancar KOPPEDA telah disajikan dalam tabel 3.7 pada Bab III. Dari tabel tersebut dapat diketahui berapa besar perubahan yang terjadi pada pos-pos hutang lancar. Menggunakan rumus yang sama dengan perubahan aktiva lancar, maka perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

A. Tahun 1996 ke tahun 1997

1. Utang ke PKPN = -- (tidak ada data pada tahun 1996)

2. Utang Dagang $= \frac{758.050 - 1.267.212}{1.267.212} \times 100\ \%$

$= -40{,}18\ \%$

3. Utang Zakat $= \frac{816.830 - 610.560}{610.560} \times 100\ \%$

$= 33{,}78\ \%$

4. Bunga YMH Dibayar $= \frac{8.497.476 - 7.032.748}{7.032.748} \times 100\ \%$

$= 20{,}83\ \%$

5. Utang Biaya $= \frac{4.050.210 - 2.964.400}{2.964.400} \times 100\ \%$

$= 36.63\ \%$

6. Simpanan Manasuka $= \frac{114.339.482 - 91.727.188}{91.727.188} \times 100\ \%$

$= 24{,}65\ \%$

7. DAKES KOPPEDA $= \frac{3.420.760 - 2.568.260}{2.568.260} \times 100\ \%$

$= 33{,}19\ \%$

8. Dana Angg, Peng, Peg $= \frac{104.086 - 87.856}{87.856} \times 100\ \%$

$= 18{,}47\ \%$

9. Total Hutang Lancar $= \frac{133.660.894 - 106.258.224}{106.258.224} \times 100\ \%$

$= 25{,}79\ \%$

B. Tahun 1997 ke tahun 1998

1. Utang ke PKPN $= \frac{20.000.000 - 1.674.000}{1.674.000} \times 100\ \%$

$= 1.094{,}74\ \%$

2. Utang Dagang $= \frac{1.479.800 - 758.050}{758.050} \times 100\ \%$

$= 95{,}21\ \%$

3. Utang Zakat $= \frac{687.269 - 816.830}{816.830} \times 100\ \%$

$= -15{,}86\ \%$

4. Bunga YMH Dibayar $= \frac{8.141.522 - 8.497.476}{8.497.476} \times 100\ \%$

$= -4{,}19\ \%$

5. Utang Biaya $= \frac{5.533.772 - 4.050.210}{4.050.210} \times 100\ \%$

$= 36.63\ \%$

6. Simpanan Manasuka $= \frac{92.272.054 - 114.339.482}{114.339.482} \times 100\ \%$

$= -19{,}30\ \%$

7. DAKES KOPPEDA $= \frac{3.703.710 - 3.420.760}{3.420.760} \times 100\ \%$

$= 8{,}27\ \%$

8. Dana Angg, Peng, Peg $= \frac{122.790 - 104.086}{104.086} \times 100\ \%$

$= 19{,}97\ \%$

9. Total Hutang Lancar $= \frac{131.960.917 - 133.660.894}{133.660.894} \times 100\ \%$

$= -1{,}27\ \%$

Perubahan yang terjadi pada hutang lancar akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan memerlukan perhatian yang lebih mendalam. Untuk memudahkan analisis, maka perubahan hutang lancar KOPPEDA disajikan di dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Perubahan Hutang Lancar

Uraian	1996-1997	1997-1998
Utang ke PKPN	--	1094,74 %
Utang Dagang	-40,18 %	95,21 %
Utang Zakat	33,78 %	-15,86 %
Bunga YMH Dibayar	20,83 %	-4,19 %
Utang Biaya	36,63 %	36,63 %
Simpanan Manasuka	24,65 %	-19,30 %
DAKES KOPPEDA	33,19 %	8,27 %
Dana Angg, Peng, Peg	18,47 %	17,97 %
Total Hutang Lancar	25,79 %	-1,27 %

Dengan demikian total hutang lancar naik pada tahun 1997 dan turun pada tahun 1998. Naiknya total hutang lancar pada tahun 1997 dipengaruhi oleh adanya utang ke PKPN dan naiknya pos-pos hutang lancar lainnya. Sedangkan turunnya total hutang lancar pada tahun 1998 dipengaruhi turunnya simpanan manasuka yang cukup besar, walaupun terjadi peningkatan utang ke PKPN.

4.1.3 Perubahan Ratio Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk menilai keuangan jangka pendek suatu badan usaha, yaitu dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Alat ukur likuiditas yang digunakan antara lain :

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\ \%$$

2. Acid Test Ratio

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan alat ukur tersebut, maka likuiditas KOPPEDA tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 adalah sebagai berikut :

A. Likuiditas tahun 1996

1. Current Ratio $= \frac{319.565.979}{106.258.224} \times 100\ \%$

$= 300{,}74\ \%$

2. Acid Test Ratio $= \frac{312.610.037}{106.258.224} \times 100\%$

$= 294{,}20\ \%$

3. Cash Ratio $= \frac{26.259.554}{106.258.224} \times 100\%$

$= 24{,}71\ \%$

B. Likuiditas tahun 1997

1. Current Ratio $= \frac{372.439.468}{133.660.894} \times 100\ \%$

$= 278{,}65\ \%$

2. Acid Test Ratio $= \frac{364.709.628}{133.660.894} \times 100\%$

$= 272{,}86\ \%$

3. Cash Ratio $= \frac{32.908.750}{133.660.894} \times 100\%$

$= 24{,}62\ \%$

C. Likuiditas tahun 1998

1. Current Ratio = $\frac{383.228.865}{131.960.917}$ x 100 %

= 290,41 %

2. Acid Test Ratio = $\frac{376.465.197}{131.960.917}$ x 100%

= 285,29 %

3. Cash Ratio = $\frac{26.896.897}{131.960.917}$ x 100%

= 20,38 %

Untuk memudahkan analisis maka angka-angka ratio tersebut disajikan dengan tidak menggunakan pecahan di dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Ratio Likuiditas

Uraian	1996	1997	1998
1. Current Ratio	301 %	279 %	290 %
2. Acid Test Ratio	294 %	273 %	285 %
3. Cash Ratio	25 %	25 %	20 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa likuiditas KOPPEDA mengalami perubahan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1998. Dengan menggunakan cara perhitungan yang sama pada aktiva lancar maupun hutang lancar, maka perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perubahan Ratio Likuiditas

Uraian	1996-1997	1997-1998
1. Current Ratio	-7,31 %	3,94 %
2. Acid Test Ratio	-7,14 %	4,40 %
3. Cash Ratio	0	-20 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 1997 current ratio turun sebesar 7,31 % dari tahun 1996. Hal tersebut disebabkan hutang lancar naik lebih besar dari aktiva lancar. Dan pada tahun 1998 current ratio naik sebesar 3,94 % dari tahun 1998. Hal tersebut disebabkan naiknya aktiva lancar dan turunnya hutang lancar dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 1997 acid test ratio pun menunjukkan penurunan, yaitu sebesar 7,14 %. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh naiknya hutang lancar lebih besar dari naiknya aktiva paling likuid. Tetapi pada tahun 1998 acid test ratio naik sebesar 4,40 % dari tahun 1997. Hal tersebut disebabkan aktiva paling likuid mengalami peningkatan sedangkan hutang lancar turun.

Pada tahun 1997 cash ratio tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hal tersebut disebabkan naiknya hutang lancar diimbangi naiknya kas dan bank. Dan pada tahun 1998 cash ratio turun sebesar 20 % dari tahun 1997. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh turunnya kas dan bank lebih besar dari turunnya hutang lancar.

4.2 Analisa Kemampuan KOPPEDA Dalam Membayar Hutang Jangka Pendek

Periode yang dianalisa meliputi tahun 1996 sampai dengan tahun 1998. Dari angka-angka ratio yang telah dihitung pada tahun tersebut, penulis dapat menganalisa dan menafsirkan posisi keuangan KOPPEDA.

Adapun analisa dan penafsiran penulis terhadap angka-angka ratio keuangan KOPPEDA adalah sebagai berikut :

a. Current Ratio

Current ratio tahun 1997 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1996, yaitu dari 301 % menjadi 279 % atau turun sebesar 7,31 %. Dengan demikian kemampuan KOPPEDA dalam membayar setiap rupiah hutang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar Rp 3,01 mengalami perubahan di tahun 1997. Pada tahun 1997 setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,79. Hal tersebut disebabkan kenaikan aktiva lancar lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar di tahun 1997. Aktiva lancar naik 16,55 % dari tahun 1996, sedangkan hutang lancar naik 25,79 % dari tahun 1996.

Namun pada tahun 1998 current ratio mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 1997, yaitu dari 279 % menjadi 290 % atau naik sebesar 3,94 %. Hal tersebut disebabkan aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 2,90 % dari tahun 1997 dan hutang lancar turun sebesar 1,27 % dari tahun 1997. Dengan demikian pada tahun 1998 setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 2,90.

b. Acid Test Ratio

Acid test ratio tahun 1997 menunjukkan 273 %, artinya setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva paling likuid Rp 2,73. Apabila acid test ratio

tahun 1997 dibandingkan dengan tahun 1996, maka acid test ratio turun sebesar 7,14 %. Perubahan ini dipengaruhi oleh tidak seimbangnya kenaikan aktiva paling likuid dengan kenaikan hutang lancar. Aktiva paling likuid naik 16,67 % dari tahun 1996, sedangkan hutang lancar naik 25,79 % dari tahun 1996.

Pada tahun1998 acid test ratio mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan acid test ratio tahun 1997, yaitu dari 273 % menjadi 285 % atau naik sebesar 4,40 %. Hal tersebut disebabkan turunnya investasi dalam persediaan di tahun 1998, sehingga aktiva paling likuid naik 3,22 % dari tahun 1997 atau menjadi Rp 376.465.197,-. Dengan demikian kemampuan KOPPEDA untuk membayar setiap rupiah hutang lancar dengan aktiva paling likuid menjadi Rp 2,85.

c. Cash Ratio

Pada tahun 1997 cash ratio menunjukkan angka ratio 25 %, tetapi bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Dengan demikian pada tahun 1996 dan tahun 1997 setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,25.

Pada tahun 1998 cash ratio turun 20 % dari tahun 1997, yaitu dari 25 % menjadi 20 %. Hal tersebut disebabkan turunnya jumlah kas dan bank lebih besar daripada turunnya hutang lancar. Kas dan bank menunjukkan jumlah sebesar Rp 26.896.897,- atau turun 18,27 % dari tahun 1997, sedangkan hutang lancar turun 1,27 % dari tahun 1997. Dengan demikian pada tahun 1998 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan bank Rp 0,20.